

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit pembuluh darah ke otak menjadi urutan nomor tiga di Amerika Serikat yaitu stroke. Stroke adalah salah satu penyakit yang berhubungan dengan pembuluh darah di otak dimana mengalami gangguan atau kerusakan yang disebabkan karena terhentinya sirkulasi ke otak (Yasmara, Nursiswati, & Arafat, 2017). Stroke juga di definisikan sebagai salah satu kondisi kegawatdaruratan ketika mengalami kelainan pada neurologis yang diakibatkan karena terjadi penurunan aliran darah ke otak secara tiba-tiba (LeMone, Burke & Bauldoff, 2017).

National Stroke Association (NSA) (2009) dalam LeMone dkk (2017) mengemukakan bahwa setiap tahunnya penderita stroke mengalami peningkatan kasus hampir 800.000 jiwa dan diantara 800.000 jiwa tersebut, 160.000 meninggal namun banyak yang mampu bertahan hidup disertai dengan beberapa gangguan fungsional. *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa, di dunia sekitar 7,75 juta orang meninggal karena stroke. Penyakit hipertensi menyumbangkan 17,5 juta kasus stroke di dunia. Berdasarkan prevalensi stroke di Indonesia 10,9 permil setiap tahunnya terjadi 567.000 penduduk yang terkena stroke, dan sekitar 25% atau 320.000 orang meninggal dan sisanya mengalami kecacatan (Riskesdas, 2018). Berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun sesuai dengan

provinsi kejadian stroke di Indonesia tertinggi di Kalimantan Timur sebanyak 14,7 juta kasus dan terendah di Papua sebanyak 4,1 juta kasus (Riskesdas, 2018). Prevalensi stroke di Provinsi Jawa Tengah mendekati angka nasional, yaitu 12,3%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi stroke di DIY pada umur ≥ 15 tahun menurut diagnosis dokter/gejala adalah 16,9%, yang menempati urutan kedua tertinggi prevalensi di Indonesia setelah Provinsi Sulawesi Selatan (BBTKLPP Yogyakarta, 2019).

Terdapat dua jenis stroke yaitu stroke hemoragik yang disebabkan karena pecahnya pembuluh darah di otak dan stroke non hemoragik mengalami iskemik pada sel otak. Stroke iskemik atau lebih dikenal dengan sebutan stroke non hemoragik karena terjadinya sumbatan pada pembuluh darah ke otak maupun di otak baik itu karena embolik (benda asing yang terdapat pada pembuluh darah) maupun trombosis (penggumpalan darah) (Black & Hawks, 2014). Stroke non hemoragik mengakibatkan beberapa masalah yang muncul, seperti gangguan menelan, nyeri akut, hambatan mobilitas fisik, hambatan komunikasi verbal, defisit perawatan diri, ketidakseimbangan nutrisi, dan salah satunya yang menjadi masalah yang menyebabkan kematian adalah ketidakefektifan perfusi jaringan serebral (Yuliatun, 2017).

Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya stroke yaitu, hipertensi, peningkatan kadar kolesterol, diabetes mellitus, penyakit kardiovaskuler, merokok, obesitas, alkoholik (Black & Hawks, 2014). Dampak yang dapat ditimbulkan dari penyakit stroke adalah gangguan integumen, neurologis, pernapasan, gastrointestinal, geniturinari, muskuloskeletal, hal

tersebut dapat meninggalkan kecatatan bagi penderita yang mengalami stroke (LeMone, 2017). Gangguan khusus pasca kejadian stroke yaitu gangguan anggota gerak (hemiparesis atau hemiplegia), gangguan kemampuan bicara dan berkomunikasi (afasia, disartria, apraksia), gangguan penglihatan, gangguan perilaku, gangguan sensorik, hal tersebut dapat mengganggu pemenuhan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Black & Hawks, 2014).

Pada perawatan pasien stroke salah satu tenaga kesehatan di rumah yang berperan penting dalam melakukan asuhan keperawatan adalah profesi perawat (Brunner & Suddarth, 2018). Irish Heart Foundation (2015) dalam Utami, Suhardianty, dan Wati (2018) mengemukakan bahwa salah satu peran perawat yang sebagai pemberi bantuan dalam kebutuhan *activity daily living* (ADL), perawat membantu pasien apabila terdapat pasien yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan ADL. Pada ujian komprehensif yang dilaksanakan pada tanggal 14-16 Oktober 2021, penulis mendapatkan kasus kelolaan pasien stoke non hemoragik. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan stroke non hemoragik di ruang Galilea II Saraf rumah sakit Bethesda Yogyakarta pada tahun 2021.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan stroke non hemoragik di ruang Galilea II Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari:

- a. Pengkajian keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik
- b. Diagnosis keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik
- c. Perencanaan tindakan keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik
- d. Tindakan keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik
- e. Evaluasi tindakan keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik
- f. Dokumentasi keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik

C. Statistik Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kasus ini, disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas terkait landasan teori yang terdiri dari konsep dasar medis dan konsep dasar keperawatan pada kasus stroke non hemoragik.

3. BAB III PENGELOLAAN KASUS

Dalam bab ini membahas terkait kasus kelolaan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian dimana menyangkut berbagai aspek secara holistic yang telah diperoleh pada hari tersebut, diagnosis keperawatan (sesuai dengan urutan prioritas), rencana tindakan keperawatan (meliputi tujuan, intervensi dan rasional), tindakan keperawatan berisikan terkait catatan perkembangan yang meliputi (S=subjektif, O=objektif, A=analisa, P=planning, I=intervensi, E=evaluasi).

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas terkait perbandingan teori dengan kasus yang dianalisis dan dibahas mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, rencana tindakan keperawatan, tindakan keperawatan dan evaluasi tindakan keperawatan.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran dari asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien dengan stroke non hemoragik.